

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. (Maryunani,2018)

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun), yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS, khususnya berkaitan dengan praktek cuci tangan pakai sabun, sebagai salah satu indikator PHBS di institusi pendidikan. Meski kelihatan sepele, cuci tangan sebelum makan pakai sabun mampu memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Cuci Tangan Pakai Sabun di 5 waktu penting: sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan; akan dapat mengurangi hingga 47% angka kesakitan karena diare dan 30% infeksi saluran pernafasan akut atau ISPA (infeksi saluran pernapasan atas) (Depkes RI, 2012).

Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang paling efektif, sederhana dan murah untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut. Jika dikombinasikan dengan peningkatan pengetahuan, praktik cuci tangan pakai sabun merupakan pendekatan kesehatan preventif yang efektif dan telah

terbukti menurunkan risiko tidak hanya diare, tetap juga penyakit lain seperti kolera dan disentri sebanyak 48-49 % (Depkes RI, 2012)

Salah satu perilaku hidup sehat yang dilakukan anak sekolah diantaranya adalah mencuci tangan dengan sabun. Perilaku cuci tangan ini pada umumnya sudah diperkenalkan kepada anak-anak sejak kecil, tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan menjadi salah satu kegiatan rutin yang diajarkan para guru di Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Dasar. Kenyataannya perilaku sehat ini belum menjadi budaya masyarakat kita dan biasanya hanya dilakukan sekedarnya. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit.

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit.

Berdasarkan data badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) setiap tahun 1000 anak diindonesia meninggal akibat diare, sementara data departemen kesehatan menunjukkan diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013)

Diare adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan. Didunia ke-3 diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita, membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun (Syafrudin dkk,2012)

Penyakit - penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun yaitu Diare, Infeksi saluran pernafasan, Pneumonia, Infeksi Cacing, Infeksi Mata dan Penyakit kulit. Lima provinsi yang mempunyai insiden prevalensi pneumonia tertinggi untuk semua umur berdasarkan riskesdas tahun 2003 dan 2017 adalah Nusa Tenggara Timur (4,6% dan 10,3%), Papua (2,6% dan 8,2%), Sulawesi Tengah (2,3% dan 5,7%), Sulawesi Barat (3,1% dan 6,1%), dan Sulawesi Selatan (2,4 dan 4,8%). Penelitian juga telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernafasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit; infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan tricuriasis. (Infodatin,2014)

Perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak usia sekolah dasar, baru 17% melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun dan air bersih. Riskesdes 2013 proporsi pada umur ≥ 10 tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7%. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan pakai sabun di lima waktu penting. *Basic Human Services* (BHS) di Indonesia tahun 2006 menemukan baru 12% yang melakukan CTPS setelah buang air besar, 14% sebelum makan, 9% setelah menceboki anak, dan 6% sebelum menyiapkan makanan (Kemenkes,2010;Kemenkes,2012).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung jumlah kasus diare pada anak ditahun 2011 sebesar 10,2 per 1000 remaja, dan meningkat

pada tahun 2012 menjadi sebesar 14,6 per 1000 remaja (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung,2012). Data Dinas Kota Bandar Lampung data kasus kejadian diare pada remaja cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2011 terdata sebanyak 671 kasus (64,5%) (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung,2012).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan kebiasaan yang seharusnya ditanamkan sejak dini mengingat anak-anak umumnya lebih rawan mengalami gangguan kesehatan dibandingkan dengan orang dewasa, disamping itu akan lebih mudah mulai menanamkan kebiasaan ini pada anak-anak dibandingkan mengubah perilaku orang dewasa. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan semenjak usia dini.

Perilaku mencuci tangan dengan sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, keterampilan akan cara mencuci tangan yang benar, ketersediaan sarana untuk mencuci tangan, dan juga pengaruh dukungan social dari lingkungan sekitar.

Hasil presurvei di SD N 3 Natar, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan dengan teknik wawancara terhadap 31 siswa, 12 siswa (39%) mengatakan bahwa mereka belum mengetahui kegiatan cuci tangan pakai sabun, sedangkan 19 siswa (61%) mengatakan bahwa mereka pernah dilatih cuci tangan, tetapi mengaku lupa atau kurang sempurna dalam mempraktikan cuci tangan dengan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan dengan Sikap Cuci Tangan Pada Anak di SD N 3 Natar, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian didalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan sikap cuci tangan pada anak di SDN 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan sikap cuci tangan pada anak di SDN 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui pengetahuan tentang cuci tangan di SDN 3 Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b. Diketahui sikap cuci tangan pada anak di SDN 3 Natar Kabupaten Lampung selatan

- c. Diketahui hubungan pengetahuan tentang cuci tangan dengan sikap cuci tangan pada anak di SDN 3 Natar

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada mengenai cuci tangan pada anak dan pengaruhnya terhadap kesehatan.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Siswi

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan ilmu baru bagi siswa/siswi dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sejak dini di SDN 3 Natar.

- 2) Bagi SDN 3 Natar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pacuan salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan dalam meningkatkan kemampuan personal hygiene terutama cuci tangan pada anak.

- 3) Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa/i di Universitas Aisyah Pringsewu.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menyusun tugas akhir atau melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, subjek penelitian adalah siswa/i SD kelas 3. Objek penelitian yaitu pengetahuan cuci tangan dengan sikap cuci tangan pada anak SDN 3Natar. Lokasi penelitian akan dilakukan di SDN 3 Natar Lampung Selatan. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2019.